



MODEL MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH BERBASIS DATA DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI PAUD

Winahyu Dwi Artanti¹, Luluk Elyana², Dyah Kusbiantari³

¹Program Studi S2 Manajemen Pendidikan, Universitas Ivet Semarang

²³Prodi PJJ PVTM, Universitas Ivet Semarang

e-mail: winahyudwiartanti@gmail.com, Lulukelyana@unisvet.ac.id,
dyahkusbiantari@unisvet.ac.id

Diterima: 12/08/2026; Direvisi: 21/08/2026; Diterbitkan: 02/09/2026

ABSTRAK

Penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) berbasis data pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran, partisipatif, dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan MBS berbasis data di PAUD serta mengidentifikasi komponen yang mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* melalui studi literatur dan survei pendahuluan pada beberapa satuan PAUD. Data diperoleh dari artikel ilmiah terakreditasi, dokumen kebijakan pendidikan, serta data sekunder Profil Pendidikan pada Rapor Pendidikan PAUD. Analisis dilakukan melalui analisis konten kualitatif dan analisis deskriptif terhadap data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS berbasis data mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi aktual satuan pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan dan Sulingjar. Penerapannya juga mendorong keterlibatan kepala satuan pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses peningkatan mutu. Implementasi MBS berbasis data memerlukan dukungan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP), peningkatan literasi data pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan perencanaan dan tindak lanjut. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya penguatan kapasitas satuan PAUD dalam mengelola dan menggunakan data secara berkelanjutan melalui penyusunan RKT/RKAS berbasis hasil evaluasi, pelatihan literasi data, dan monitoring internal secara berkala. Dengan demikian, MBS berbasis data berpotensi memperkuat tata kelola PAUD dan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Data-Driven School-Based Management, Mutu Layanan Pendidikan*

ABSTRACT

Data-driven *School-Based Management* (SBM) in Early Childhood Education (PAUD) is an important strategy for improving educational service quality through more targeted, participatory, and accountable decision-making. This study aims to analyze the implementation of data-driven SBM in PAUD and identify its supporting components for improving educational service quality. A *mixed-methods* approach was employed through a literature review and preliminary surveys in selected PAUD institutions. Data were obtained from accredited scientific articles, educational policy documents, and secondary data from the PAUD Education Profile in the Rapor Pendidikan platform. The data were analyzed using qualitative content analysis and descriptive analysis of secondary data. The results indicate that data-driven SBM supports planning and decision-making based on the actual conditions of educational



institutions through the use of Rapor Pendidikan and Sulingjar. Its implementation also encourages the involvement of principals, teachers, parents, and the community in quality improvement processes. Data-driven SBM requires support from Education Management Information Systems (SIMP), strengthened data literacy among educators and educational staff, and the use of evaluation results as a basis for planning and follow-up actions. The practical implications highlight the need to strengthen PAUD institutions' capacity to manage and utilize data continuously through RKT/RKAS planning based on evaluation results, data-literacy training, and regular internal monitoring. Thus, data-driven SBM has the potential to strengthen PAUD governance and sustainably improve educational service quality.

Keywords: *School-Based Management, Data-Driven School-Based Management, Educational Service Quality*

PENDAHULUAN

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu dikelola secara efektif agar mampu memberikan fondasi pembelajaran yang berkualitas melalui layanan yang adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Namun, penyelenggaraan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan lembaga, pengendalian mutu, kompetensi pendidik, dan konsistensi kualitas layanan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan tata kelola lembaga melalui sistem manajemen yang mampu mengoptimalkan sumber daya dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses peningkatan mutu. Manajemen lembaga PAUD yang terencana dan sistematis menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan (Murdiyaningrum & Rahman, 2020; Sukmana & Mulyanti, 2023; Mardiyati et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat tata kelola tersebut adalah *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS). MBS memberikan ruang yang lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik lembaga. Implementasi MBS pada PAUD dapat mendorong keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan serta peningkatan mutu pendidikan (Jaya et al., 2021; Suhardi et al., 2025). Pada praktiknya, efektivitas MBS juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan mengelola lembaga secara strategis. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi dan kondisi nyata lembaga dapat membantu sekolah menentukan prioritas program secara lebih tepat (Meilani & Lubis, 2022; Nurzen, 2022).

Dalam konteks peningkatan mutu, pemanfaatan data menjadi bagian penting dalam proses perencanaan dan evaluasi satuan pendidikan. Data dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi lembaga, menentukan kebutuhan prioritas, menyusun program perbaikan, serta mengevaluasi ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan pengelolaan PAUD yang semakin menekankan perencanaan strategis, evaluasi internal, dan pengembangan mutu layanan secara berkelanjutan (Nababan et al., 2023; Mardiyati et al., 2025). Dengan demikian, penerapan MBS yang berorientasi pada data tidak hanya menempatkan data sebagai sumber informasi administratif, tetapi sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan program peningkatan mutu.

MBS berbasis data juga membutuhkan dukungan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengelolaan informasi yang memadai. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, membaca, menginterpretasikan, dan menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Di sisi lain, kepala satuan PAUD perlu mampu mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam perencanaan dan pengelolaan lembaga.



Penguatan kompetensi manajemen dan transformasi pengelolaan pendidik menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Suro & Anggraeni, 2024; Widia et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan MBS berbasis data perlu didukung oleh budaya mutu, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian telah membahas implementasi MBS pada PAUD dan pengelolaan mutu lembaga, tetapi kajian yang secara khusus mengintegrasikan MBS dengan pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu layanan PAUD masih perlu diperkuat. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi MBS, manajemen kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, maupun strategi peningkatan mutu secara terpisah (Jaya et al., 2021; Indrayadi et al., 2021; Ismawati et al., 2022; Suhardi et al., 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk mengkaji kerangka MBS berbasis data pada PAUD sebagai pendekatan pengelolaan yang menghubungkan data, pengambilan keputusan, perencanaan program, keterlibatan pemangku kepentingan, dan evaluasi mutu layanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan MBS berbasis data pada satuan PAUD serta mengidentifikasi peran pemanfaatan data dalam mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian manajemen PAUD sekaligus memberikan implikasi praktis bagi kepala satuan, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan pengelolaan PAUD yang lebih partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan mutu secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) berbasis data dalam peningkatan mutu layanan PAUD. Penelitian memadukan studi literatur dengan analisis data sekunder terkait pengelolaan dan mutu layanan PAUD. Studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan temuan penelitian mengenai MBS, manajemen PAUD, pengambilan keputusan berbasis data, serta peningkatan mutu layanan pendidikan. Sementara itu, data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi layanan PAUD berdasarkan dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi satuan pendidikan.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, Garuda, dan *ScienceDirect*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "*school-based management AND early childhood education*", "*data-driven decision making AND early childhood education*", "*school-based management AND education quality*", "*data-based management AND early childhood education*", serta "*manajemen berbasis sekolah AND PAUD*". Pencarian dibatasi pada publikasi yang relevan dengan fokus penelitian dan diterbitkan dalam rentang 2016–2026 untuk memperoleh landasan konseptual dan empiris yang relatif mutakhir. Literatur yang ditemukan selanjutnya diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian atau artikel ilmiah yang membahas MBS, manajemen satuan pendidikan, pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan mutu pendidikan, atau manajemen PAUD; (2) artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan konteks pendidikan anak usia dini atau pengelolaan satuan pendidikan; (3) artikel yang tersedia dalam teks lengkap; (4) artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (5) publikasi yang diterbitkan pada periode 2016–2026. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya membahas teknologi atau penggunaan data tanpa keterkaitan dengan



pengelolaan pendidikan, artikel yang berfokus pada jenjang pendidikan di luar konteks penelitian tanpa relevansi konseptual, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis. Berdasarkan proses pencarian dan penyaringan tersebut, diperoleh 20 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam analisis literatur. Jumlah artikel tersebut kemudian dipadukan dengan dokumen kebijakan dan data sekunder yang relevan untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Data pendukung diperoleh dari dokumen perencanaan dan evaluasi satuan PAUD, meliputi Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS), hasil asesmen, Rapor Pendidikan, dan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) yang relevan. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi capaian, kebutuhan, dan permasalahan yang dapat menjadi dasar dalam penerapan MBS berbasis data. Penggunaan data sekunder memungkinkan analisis tidak hanya bertumpu pada temuan literatur, tetapi juga mempertimbangkan informasi empiris yang tersedia dalam dokumen pengelolaan satuan PAUD.

Data penelitian dianalisis melalui analisis konten kualitatif dan analisis deskriptif. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama dari literatur dan dokumen, meliputi pemanfaatan data dalam perencanaan, pengambilan keputusan, keterlibatan pemangku kepentingan, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, serta evaluasi mutu. Sementara itu, data sekunder dari Rapor Pendidikan dan Sulingjar dianalisis secara deskriptif melalui identifikasi pola capaian, indikator yang memerlukan perhatian, dan kebutuhan perbaikan layanan. Selanjutnya, hasil analisis literatur dan data sekunder dibandingkan dan diinterpretasikan secara terpadu melalui proses *triangulation* sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi MBS berbasis data dan implikasinya terhadap peningkatan mutu layanan PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis literatur dan data sekunder menunjukkan bahwa penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) berbasis data pada PAUD mencakup empat komponen utama, yaitu pengumpulan dan pemanfaatan data, perencanaan berbasis data, pelaksanaan program perbaikan, serta monitoring dan evaluasi. Keempat komponen tersebut membentuk proses pengelolaan yang berlangsung secara berkelanjutan, mulai dari identifikasi kondisi satuan pendidikan, penentuan prioritas perbaikan, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi terhadap hasil program. Temuan juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara MBS konvensional dan MBS berbasis data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan MBS Konvensional dan MBS Berbasis Data pada PAUD

Aspek	MBS Konvensional	MBS Berbasis Data
Pengambilan keputusan	Berdasarkan pengalaman, intuisi, dan hasil rapat rutin	Berdasarkan analisis data dan identifikasi kebutuhan satuan pendidikan
Sumber data	Laporan administratif, hasil penilaian, dan observasi terbatas	Rapor Pendidikan, Sulingjar, asesmen perkembangan anak, serta data internal satuan
Perencanaan	Rencana kerja disusun berdasarkan program dan kebutuhan umum	RKT dan RKAS disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah dan prioritas perbaikan

Pelibatan pemangku kepentingan	Lebih banyak melibatkan kepala sekolah dan guru	Melibatkan kepala satuan, guru, orang tua, komite, dan masyarakat sesuai kebutuhan
Pelaksanaan program	Berorientasi pada pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan	Berorientasi pada intervensi berdasarkan kebutuhan dan indikator yang perlu diperbaiki
Monitoring dan evaluasi	Dilakukan secara berkala melalui supervisi dan pelaporan	Dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan data untuk menilai perkembangan dan menentukan tindak lanjut

Berdasarkan Tabel 1, perbedaan utama terletak pada dasar pengambilan keputusan dan mekanisme perencanaan. Pada MBS konvensional, pengelolaan cenderung bertumpu pada pengalaman pengelola, kebiasaan, serta pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Sebaliknya, MBS berbasis data menempatkan informasi mengenai kondisi satuan pendidikan sebagai dasar untuk menentukan prioritas, menyusun program, dan melakukan evaluasi. Dengan demikian, data tidak hanya berfungsi sebagai bahan pelaporan, tetapi digunakan sebagai dasar dalam keseluruhan siklus pengelolaan mutu.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data berperan dalam mengarahkan penyusunan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan satuan PAUD. Data mengenai kondisi pembelajaran, lingkungan belajar, perkembangan anak, dan pengelolaan lembaga dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang memerlukan perhatian. Informasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan prioritas program dan mengalokasikan sumber daya melalui perencanaan satuan pendidikan. Pola tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari perencanaan yang bersifat umum menuju perencanaan yang lebih spesifik berdasarkan kondisi aktual lembaga.

Dari aspek pelaksanaan, MBS berbasis data mendorong satuan PAUD untuk menghubungkan program yang direncanakan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Intervensi tidak hanya diarahkan pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat mencakup peningkatan kompetensi pendidik, penguatan kemitraan dengan orang tua, pengembangan lingkungan belajar, serta pengelolaan sumber daya. Keterlibatan pemangku kepentingan juga menjadi lebih sistematis karena data dapat digunakan sebagai bahan bersama dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan bentuk perbaikan.

Pada aspek monitoring dan evaluasi, hasil kajian menunjukkan bahwa MBS berbasis data memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih terarah. Data hasil pelaksanaan program digunakan untuk melihat perkembangan capaian dan menentukan tindak lanjut. Dengan demikian, proses pengelolaan tidak berhenti pada penyusunan dan pelaksanaan program, tetapi berlanjut pada evaluasi dan penyusunan rencana perbaikan berikutnya. Pola tersebut membentuk siklus pengelolaan yang terdiri atas identifikasi kondisi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS berbasis data memiliki karakteristik utama berupa pengambilan keputusan berdasarkan data, perencanaan yang berorientasi pada kebutuhan, pelaksanaan intervensi yang lebih terarah, pelibatan pemangku kepentingan, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan data dapat memperkuat fungsi MBS dalam mendukung peningkatan mutu layanan PAUD.

Pembahasan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) berbasis data di PAUD memperkuat proses pengelolaan lembaga melalui pengambilan keputusan yang lebih terarah, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata satuan pendidikan. Pemanfaatan Rapor Pendidikan, Sulingjar, hasil asesmen perkembangan anak, serta data internal lembaga memungkinkan kepala PAUD dan guru mengidentifikasi permasalahan sebelum menetapkan program perbaikan. Temuan ini sejalan dengan Jaya et al. (2021) yang menunjukkan bahwa MBS dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pengelolaan PAUD melalui pemberian ruang yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengelola kebutuhan lembaganya. MBS juga menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah utama dalam mengoordinasikan sumber daya dan pengambilan keputusan, sebagaimana dijelaskan oleh Meilani dan Lubis (2022). Dengan demikian, penerapan MBS berbasis data memperluas fungsi kepemimpinan dari sekadar pengelolaan administratif menjadi pengelolaan yang berorientasi pada identifikasi masalah, penentuan prioritas, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi hasil.

Penggunaan data dalam pengambilan keputusan menjadi pembeda utama antara MBS konvensional dan MBS berbasis data. Pada MBS konvensional, keputusan cenderung didasarkan pada pengalaman, kebiasaan, atau hasil rapat rutin, sedangkan MBS berbasis data menggunakan informasi yang lebih sistematis sebagai dasar penentuan prioritas. Nurzen (2022) menegaskan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dalam perencanaan pendidikan karena data dapat membantu kepala sekolah menentukan program berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang teridentifikasi. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa data tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian lembaga, tetapi menjadi dasar penyusunan RKT dan RKAS. Pola tersebut memperkuat hasil penelitian Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi MBS dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan. Pada konteks PAUD, pendekatan tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik perkembangan anak sangat beragam sehingga program tidak dapat sepenuhnya disusun menggunakan pola yang seragam.

Dari aspek perencanaan, penerapan MBS berbasis data mendorong lembaga PAUD menghubungkan hasil identifikasi masalah dengan program perbaikan yang konkret. Data yang menunjukkan adanya permasalahan pada aspek pembelajaran, kompetensi pendidik, kemitraan dengan orang tua, maupun sarana dan prasarana dapat digunakan sebagai dasar penentuan prioritas dalam RKT dan RKAS. Temuan ini sejalan dengan Mardiyati et al. (2025) yang menempatkan manajemen strategis sebagai bagian penting dalam membangun kualitas layanan PAUD pada fase fondasi. Atikah dan Putri (2025) juga menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum PAUD membutuhkan perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan lembaga dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan berbasis data tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi menjadi mekanisme untuk memastikan bahwa sumber daya lembaga diarahkan pada permasalahan yang benar-benar membutuhkan perbaikan.

Implementasi MBS berbasis data juga memperkuat keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan dan menyusun tindak lanjut berdasarkan data. Orang tua, komite, dan masyarakat dapat dilibatkan dalam pembahasan kebutuhan lembaga serta mendukung pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Indrayadi et al. (2021) menunjukkan bahwa MBS berkaitan dengan pengelolaan tenaga kependidikan dan kesiswaan yang membutuhkan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas. Pada PAUD, keterlibatan



tersebut semakin penting karena kualitas layanan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh hubungan antara lembaga, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Widia et al. (2025) yang menekankan pentingnya pengelolaan organisasi dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan PAUD.

Pada aspek mutu layanan, MBS berbasis data memberikan peluang bagi lembaga untuk melakukan perbaikan secara lebih sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan pelatihan guru, memperbaiki pendekatan pembelajaran, meningkatkan pengelolaan sarana prasarana, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Sukmana dan Mulyanti (2023) yang menempatkan manajemen mutu sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan PAUD. Murdiyaningrum dan Rahman (2020) juga menunjukkan bahwa pengendalian mutu PAUD membutuhkan strategi yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya melalui evaluasi pada akhir program. Oleh karena itu, siklus pengumpulan data, analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi mekanisme penting untuk menjaga kesinambungan peningkatan mutu layanan.

Kebutuhan terhadap pengelolaan yang adaptif juga terlihat dalam pengembangan kompetensi kepala PAUD dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data belum sepenuhnya optimal ketika sumber daya manusia belum memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca, mengolah, dan menggunakan data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Rapor Pendidikan, Sulingjar, atau sistem informasi saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan manajerial. Pendidik dan kepala PAUD perlu memiliki kemampuan literasi data agar mampu menginterpretasikan informasi dan menghubungkannya dengan kebutuhan lembaga. Temuan ini sejalan dengan Suro dan Anggraeni (2024) yang menekankan pentingnya transformasi pengelolaan pendidik dalam peningkatan kualitas layanan. Nababan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD pada era digital membutuhkan strategi manajemen yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan lembaga.

Dalam pelaksanaannya, penguatan kapasitas sumber daya manusia perlu berjalan bersamaan dengan pengembangan sistem pengelolaan informasi. Penggunaan sistem informasi dapat membantu lembaga mendokumentasikan data peserta didik, perkembangan anak, kehadiran, kegiatan pembelajaran, sumber daya, serta hasil evaluasi secara lebih terstruktur. Namun, digitalisasi tidak boleh dipahami hanya sebagai penggunaan aplikasi, melainkan sebagai perubahan cara lembaga menggunakan informasi untuk mengambil keputusan. Safitri et al. (2025) menegaskan bahwa manajemen penyelenggaraan PAUD mencakup berbagai aspek yang perlu dikelola secara terintegrasi. Sejalan dengan itu, Nurdiana et al. (2026) menempatkan manajemen lembaga sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan PAUD. Dengan demikian, pengembangan sistem informasi perlu disertai dengan pembiasaan penggunaan data dalam proses refleksi dan perencanaan lembaga.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa MBS berbasis data dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan PAUD. Setiap program yang dirancang dapat dikaitkan dengan permasalahan yang ditemukan melalui data, kemudian dilanjutkan dengan indikator atau hasil yang dapat dipantau. Kondisi tersebut membuat penggunaan sumber daya lembaga menjadi lebih mudah dipertanggungjawabkan. Konsep ini sejalan dengan Bremana et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan MBS dapat menjadi strategi peningkatan mutu melalui penguatan kapasitas satuan pendidikan dalam mengelola kebutuhan dan sumber dayanya. Pulungan dan Mudjiran (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan MBS membutuhkan



pengelolaan yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan.

Selain aspek pengelolaan dan mutu, penerapan MBS berbasis data memiliki keterkaitan dengan pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual. Data perkembangan anak dapat membantu guru memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan. Hal ini sejalan dengan Ismawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum perlu dilaksanakan melalui proses perencanaan dan pengelolaan yang sistematis. Pada PAUD, fleksibilitas tersebut penting karena perkembangan anak berlangsung secara individual dan tidak selalu sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pengelolaan berbasis data dapat membantu lembaga menghindari penggunaan program yang bersifat seragam dan mendorong penyusunan kegiatan yang lebih sesuai dengan kondisi aktual anak.

Dalam konteks layanan yang inklusif, penggunaan data juga dapat membantu lembaga mengenali kebutuhan anak secara lebih tepat. Data perkembangan dan hasil observasi dapat menjadi dasar bagi guru dan kepala PAUD untuk menentukan bentuk dukungan yang diperlukan oleh setiap anak. Hamini et al. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala PAUD memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan yang inklusif. Tanjung et al. (2022) juga menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik secara beragam. Dengan demikian, MBS berbasis data tidak hanya berorientasi pada peningkatan capaian lembaga secara umum, tetapi juga dapat mendukung penyediaan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS berbasis data di PAUD dapat dipahami sebagai suatu siklus pengelolaan yang menghubungkan data dengan proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model ini memperkuat prinsip otonomi satuan pendidikan karena lembaga memiliki ruang untuk menentukan prioritas berdasarkan kondisi masing-masing. Pada saat yang sama, model tersebut tetap membutuhkan koordinasi, pembagian peran, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Jaya et al. (2021), Suhardi et al. (2025), serta Mardiyati et al. (2025) bahwa pengelolaan PAUD yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan lembaga dapat mendukung peningkatan mutu layanan.

Dengan demikian, implementasi MBS berbasis data tidak cukup hanya dengan menyediakan instrumen data, tetapi membutuhkan budaya penggunaan data secara berkelanjutan. Lembaga perlu membangun kebiasaan melakukan refleksi berdasarkan data, menentukan masalah prioritas, menyusun RKT/RKAS, melaksanakan intervensi, serta memantau hasilnya melalui evaluasi berikutnya. Penguatan kompetensi literasi data bagi kepala PAUD dan guru, penyediaan sistem informasi yang mudah digunakan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama. Berdasarkan temuan tersebut, MBS berbasis data berpotensi menjadi pendekatan pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, partisipatif, dan responsif dalam meningkatkan mutu layanan PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) berbasis data di PAUD dapat mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan melalui pengambilan keputusan yang lebih objektif, perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, pelaksanaan program yang lebih terarah, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Pemanfaatan Rapor Pendidikan, Sulingjar, hasil asesmen perkembangan anak, dan data internal membantu kepala PAUD dan guru menentukan prioritas



perbaikan berdasarkan kondisi nyata lembaga. Implementasi MBS berbasis data juga memperkuat keterlibatan guru, orang tua, komite, dan masyarakat dalam proses pengelolaan PAUD sehingga tata kelola menjadi lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Namun, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala PAUD dan guru dalam memahami, mengolah, dan memanfaatkan data serta dukungan sistem informasi yang memadai.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu PAUD perlu diarahkan pada penguatan budaya pengambilan keputusan berbasis data, bukan sekadar pemenuhan administrasi. Lembaga PAUD perlu meningkatkan literasi data kepala PAUD dan guru, mengintegrasikan hasil Rapor Pendidikan dan data internal ke dalam penyusunan RKT dan RKAS, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program. Selain itu, monitoring secara berkala perlu dilakukan agar hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi siklus perencanaan berikutnya. Dengan demikian, MBS berbasis data dapat menjadi pendekatan pengelolaan yang berkelanjutan untuk menghasilkan layanan PAUD yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, C., & Putri, D. D. C. (2025). Studi literatur tentang implementasi manajemen kurikulum di lembaga PAUD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6059–6068. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9245>
- Bremana, A. W., Ritonga, M. A., & Br Sitohang, T. O. P. (2026). Pendampingan penerapan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(12), 7065–7070. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i12.4073>
- Hamini, Mulawarman, W. G., Akhmad, Satriana, M., Nurlaili, & Haryaka, U. (2026). Manajemen pendidikan inklusif di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD): Studi kasus kepala sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/2040>
- Indrayadi, A. P., Devi, D. R., Juliana, R., Subagiyo, R. A. M., Handayani, S. T., & Arfinanti, N. (2021). Manajemen berbasis sekolah pada komponen tenaga kependidikan dan kesiswaan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 195–203. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p195>
- Ismawati, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi manajemen kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>
- Jaya, M., Evanirosa, & Marlina. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.137>
- Mardiyati, M., Nahdiah, I., Setiawan, E., & Suwandari, L. (2025). Integrating strategic PAUD management approaches in early childhood education: A systematic literature review on foundational phase quality services. *Journal of Educational Management Research*, 4(3), 879–893. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1073>
- Meilani, H., & Lubis, M. J. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2840>



- Murdiyaningrum, Y., & Rahman, R. (2020). Strategi pengendalian mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 207–224. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v12i2.292>
- Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen strategi dalam meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Nurdiana, E., Munastiwi, E., & Nadillah, R. F. (2026). Peran manajemen lembaga pendidikan anak usia dini terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1527>
- Nurzen, M. S. (2022). Pengambilan keputusan berbasis data untuk perencanaan pendidikan: Strategi untuk keberhasilan kepala sekolah. *Jurnal Konseling & Pendidikan*, 10(4), 589–596. <https://doi.org/10.29210/189500>
- Pulungan, D. Z., & Mudjiran. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2481–2487. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8591>
- Putri, D. A., Novitasari, D. A., Firmansyah, D., Marhadi, H., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 018 Pematang Manggis. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 266–279. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.673>
- Safitri, M. A. D., dkk. (2025). Implementasi manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood Education*, 8(3), 1184–1194. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1201>
- Suhardi, Amali, S., Putri, R. L., Putri, V. A., & Wafa, N. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 970–978. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2343>
- Sukmana, H., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen mutu pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i1.104>
- Suro, L. A., & Anggraeni, A. F. D. G. (2024). Targeting educational quality: The role of educator management transformation in enhancing services. *Business and Applied Management Journal*, 2(1), 25–37. <https://doi.org/10.61987/bamj.v2i1.543>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Widia, A., Dermawan, A., Suseno, R., Safitri, I., & Siregar, Z. (2025). Manajemen organisasi pendidikan anak usia dini: Studi kasus di TK IT Insan Madani. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i1.4564>